

**DINAMIKA PERANAN DEPATI BIANG SARI KERINCI
PADA MASA KOLONIAL BELANDA (1902–1942)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora sebagai salah
satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam*



Disusun oleh:

Nayes Pritania (2211020020)

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL PADANG

1447 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naves Pritania
NIM : 2211020020
Tempat dan Tanggal Lahir : Pulau Pandan, 2 Desember 2004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dinamika Peranan Depati Biang Sari Kerinci Pada Masa Kolonial Belanda (1902–1942)”** adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak original, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2 Februari 2026

Penulis



Naves Pritania
2211020020

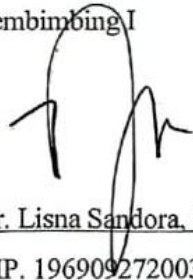
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Dinamika Peranan Depati Biang Sari Kerinci Pada Masa Kolonial Belanda (1902–1942)”** yang disusun oleh Nayas Pritania NIM. 2211020020, Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan pembimbing ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang, 3 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Lisna Sandora, S.Sos., M.Pd.

NIP. 196909272003122001.

Pembimbing II



Dra. Yulniza, M.Ag.

NIP. 196906201994032004

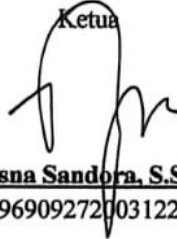
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul “Dinamika Peranan Depati Biang Sari Kerinci pada Masa Kolonial Belanda (1902–1942)” yang disusun oleh Nayes Pritania, NIM 2211020020, telah diuji dalam sidang munaqasyah Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, pada tanggal 13 Februari 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

Padang, 24 Februari 2026

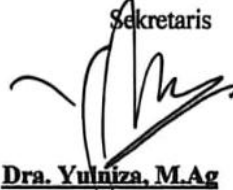
Tim Penguji

Ketua



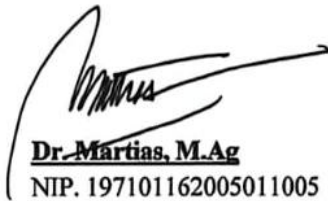
Dr. Lisna Sandora, S.Sos., M.Pd
NIP. 196909272003122001

Sekretaris



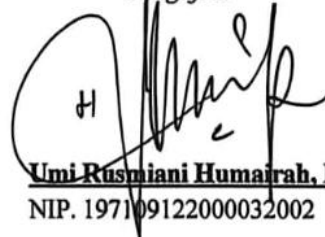
Dra. Yulniza, M.Ag
NIP. 196906201994032004

Penguji I



Dr. Martias, M.Ag
NIP. 197101162005011005

Penguji II



Umi Ruspiani Humairah, M.Pd
NIP. 197109122000032002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Laufiqurrahman, M.Ag., M.Hum
NIP. 197009151994031003

ABSTRAK

Nayes Pritania, 2211020020, Skripsi ini berjudul “Dinamika Peranan Depati Biang Sari Kerinci Pada Masa Kolonial Belanda (1902–1942),” Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Kerinci memiliki sistem pemerintahan adat yang kuat melalui struktur Depati IV Alam Kerinci yang bersifat konfederensi. Salah satu depati IV Alam Kerinci yang memiliki peran sentral adalah Depati Biang Sari. Masuknya kolonial Belanda pada awal abad ke-20 membawa perubahan dalam struktur kekuasaan adat di Kerinci. Melalui strategi *divide et impera*, pemerintah kolonial menata ulang sistem pemerintahan lokal dengan memecah kesatuan politik adat dan memasukkan elite setempat ke dalam sistem administrasi kolonial. Dalam situasi inilah posisi dan peranan Depati Biang Sari berada dalam dinamika perubahan yang perlu dikaji secara historis dan analitis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sejarah asal usul Depati Biang Sari serta menganalisis dinamika peranannya pada masa kolonial Belanda tahun 1902–1942 dengan menggunakan metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi serta pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kedatangan Belanda, Depati Biang Sari merupakan pemimpin adat yang otonom dan memiliki legitimasi kuat, namun setelah ekspedisi militer Belanda tahun 1903 dan penataan ulang pemerintahan kolonial, peranannya mengalami pergeseran menjadi Kepala Mendapo Pengasi dengan kewenangan terbatas, sementara kebijakan kolonial seperti perizinan perjudian turut melemahkan otoritas adat dan peran syarak. Kesimpulannya, kebijakan kolonial Belanda menyebabkan perubahan mendasar dalam peranan Depati Biang Sari dari pemimpin adat yang mandiri menjadi elite lokal yang ter subordinasi, yang berdampak pada melemahnya legitimasi adat dan integrasi Kerinci ke dalam sistem kolonial Belanda.

Kata kunci: Depati Biang Sari, kolonial Belanda, Kerinci, pemerintahan adat.

ABSTRACT

Nayes Pritania, 2211020020. This thesis is entitled “The Dynamics of the Role of Depati Biang Sari in Kerinci during the Dutch Colonial Period (1902–1942)”, Study Program of Islamic Civilization History, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University Imam Bonjol Padang.

Kerinci possessed a strong customary governance system through the structure of the Depati IV Alam Kerinci, which functioned as a confederation. One of the Depati within the IV Alam Kerinci who played a central role was Depati Biang Sari. The arrival of Dutch colonial rule in the early twentieth century brought significant changes to the structure of customary authority in Kerinci. Through a divide et impera strategy, the colonial government reorganized the local administrative system by fragmenting the unity of indigenous political structures and incorporating local elites into the colonial administration. It was within this context that the position and role of Depati Biang Sari entered a dynamic period of transformation that requires historical and analytical examination. This study aims to describe the historical origins of Depati Biang Sari and to analyze the dynamics of his role during the Dutch colonial period from 1902 to 1942. The research employs the historical method, including the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, combined with a descriptive qualitative approach. The findings indicate that prior to the arrival of the Dutch, Depati Biang Sari was an autonomous customary leader with strong legitimacy. However, following the Dutch military expedition in 1903 and the subsequent reorganization of colonial administration, his role shifted to that of Head of Mendapo Pengasi with limited authority. Colonial policies, such as the legalization of gambling, further weakened customary authority and the role of Islamic law (syarak). In conclusion, Dutch colonial policies brought about fundamental changes in the role of Depati Biang Sari, transforming him from an independent customary leader into a subordinated local elite. This transformation contributed to the weakening of customary legitimacy and facilitated the integration of Kerinci into the Dutch colonial system.

Keywords: *Depati Biang Sari, Dutch colonialism, Kerinci, customary governance.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanyalah milik Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang Maha Mengetahui segalanya baik yang nyata maupun tersembunyi. Berkat pengetahuan-Nya yang tak terbatas, penulis merasa diberi kekuatan dan petunjuk dalam menuntun langkah penulis, sehingga Skripsi berjudul "Dinamika Peranan Depati Biang Sari Kerinci Pada Masa Kolonial Belanda (1902–1942)," dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penuh kelembutan senantiasa mengalir kepada Sayyidina Muhammad Shallallahu 'alayhi wa sallam, utusan cinta Illahi yang membuka hati umat untuk memeluk yang haq dan menjauhi yang bathil.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Seperti sebuah buku yang kehilangan beberapa halamannya, skripsi ini disadari masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya mencapai kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan dan pemahaman menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis tetap bersyukur karena di tengah segala keterbatasan tersebut, dengan kemampuan serta didukung oleh doa, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sofyan dan Ibunda Evi Lismayanti. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang tak pernah henti mengiringi langkah penulis, layaknya doa yang senantiasa bergaung di langit. Keduanya adalah sosok pekerja keras yang pengorbanannya tak terhitung dari keringat yang terus bercucuran hingga langkah kaki yang tak pernah lelah melangkah demi mengusahakan yang terbaik bagi penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda Evi Lismayanti yang dengan penuh kesabaran telah membersamai penulis dalam proses penelitian skripsi ini. Dari keduanya, penulis belajar bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia, hasil yang besar selalu berawal dari keberanian untuk memilih berjuang dengan sungguh-sungguh. Nilai inilah yang membentuk penulis menjadi pribadi yang tangguh, dan pantang menyerah hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, dan rezeki yang luas, serta membalas setiap pengorbanan dan kasih sayang kepada mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai hadiah kecil, yang diharapkan dapat menjadi kebanggaan serta wujud bakti dan rasa terima kasih penulis kepada kedua orang tua tercinta.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Martin Kustati, M.Pd selaku Rektor UIN Imam Bonjol Padang dan beserta Wakil Rektor I, II dan III.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiqurrahman, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III.
4. Ibu Dr. Erasiah, M.A. dan Ibu Umi Rusmiani Humairah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis serta fasilitas lainnya selama menjalani perkuliahan.
5. Ibu Lisna Sandora, S.Sos., M.Pd. Sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Yulniza, M.Ag. Sebagai pembimbing II dan Penasehat Akademik (PA), yang telah membimbing dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-Dosen yang mengajar di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama menjadi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora.
7. Kepada depati Biang Sari dan kembar rekannya yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua saudara kandung tercinta. Abang Yoki Ferianto, sosok yang selalu penulis idolakan, yang menjadi awal tumbuhnya motivasi penulis untuk memulai dan berani melangkah dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Adik kecil tercinta, Refinda Sofiyona, yang dengan kesederhanaan dan keceriaannya selalu menjadi penghibur di tengah lelahnya proses penulisan skripsi ini. Dari kehadiran keduanya menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh tim Humas UIN Imam Bonjol Padang penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Mardius M., MM., Kakak Yunia Zeka Sari, M.Sos., dan Abang Haditya Prasetyo, M.Kom. atas bimbingan, kepercayaan, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis selama berkarya di Humas UIN Imam Bonjol Padang. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan, Januarica Amora Putri, Adinda Ayu Safitri, Rehanda Galih Aprilio, Melda Juwita, Adani Asri, dan Arel Satria, yang telah menjadi bagian dari perjalanan, kebersamaan, serta proses belajar penulis. Bagi penulis Humas UIN Imam Bonjol Padang bukan sekadar ruang pengalaman karir, melainkan rumah nyaman untuk pulang selama masa perantauan, tempat penulis merasa diterima, didukung, dan dikuatkan, sehingga turut menempa penulis bertumbuh lebih baik secara akademis maupun personal.

10. Terimakasih kepada teman seperjuangan SPI A angkatan 22 dan teman-teman yang ikut menjadi bagian dalam perjalanan selama kurang lebih tiga tahun setengah ini serta memberikan dukungan dan motivasi dalam perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk semua pihak yang tidak tersebut namanya satu persatu dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berterimakasih atas bantuan dan dukungannya. semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal 'alamin.
- 12.. *Last but not least*, teruntuk diri sendiri Nayas Pritania, terima kasih karena telah memilih untuk terus belajar dan berupaya memberikan yang terbaik dalam setiap langkah, serta berani membuka diri terhadap berbagai hal baru yang pada awalnya terasa asing dan penuh tantangan. Seluruh proses yang dilalui hingga titik ini tidak akan pernah terwujud tanpa keberanian diri penulis di masa lalu yang bersedia mencoba setiap kesempatan yang datang dan tetap melangkah. Skripsi ini, bukan sekadar capaian akademik, tapi menandai fase pertumbuhan diri penulis menjadi pribadi yang lebih kuat, dan lebih siap menghadapi langkah selanjutnya.

Padang, 2 Februari 2026

Penulis



Nayas Pritania
2211020020

DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PERNYATAAN.....	i
SURAT PERSUTUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C...Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D...Penjelasan Judul.....	7
E...Tinjauan Pustaka.....	9
F...Metode Penelitian.....	13
G...Sistematika Penulisan.....	31
BAB II KERINCI PADA MASA AWAL KEKUASAAN KOLONIAL	
BELANDA.....	33
A...Geografi Wilayah Kerinci.....	33
B...Masuknya Belanda ke Kerinci.....	36
C...Ekspedisi Militer Belanda 1903.....	40
BAB III DINAMIKA PERANAN DEPATI BIANG SARI PADA	
MASA KOLONIAL BELANDA.....	45
A...Sejarah Depati Biang Sari.....	45
1....Asal usul Depati Biang Sari.....	45
2....Geografi Wilayah Kekuasaan Depati Biang Sari.....	50
3....Struktural Kedepatian Biang Sari.....	55
4....Posisi Depati Biang Sari dalam Depati IV Kerinci.....	60
5....Peranan Depati Biang Sari.....	62
B...Perubahan Peranan Depati Biang Sari di bawah Kekuasaan Belanda..	65
1....Aspek Sosial Politik.....	65
2....Aspek Sosial Budaya.....	75
BAB IV PENUTUP.....	81
A...Kesimpulan.....	81
B...Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Aliran sungai yang digunakan sebagai jalur transportasi Belanda menuju Pengasi. Sumber: Dokumentasi pribadi, 20 November 2025.....	40
Gambar 2	: Lanskap Kerinci dibagi menjadi Kerinci Hilir dan Kerinci Hulu dilihat dari peta Afdeeling Koerintji, Residentie Djambi tahun 1915.....	46
Gambar 3	: Lanskap Kerinci dilihat dari peta Afdeeling Koerintji, Residentie Djambi tahun 1915 Struktur Pemerintahan Depati IV Alam Kerinci, (2016), Aulia Tasman, https://tasman1959.blogspot.com/	51
Gambar 4	: Struktur Pemerintahan Depati IV Alam Kerinci, (2016), Aulia Tasman, https://tasman1959.blogspot.com/	59
Gambar 5	: 14 para kepala mendapo Kerinci bersama Syekh H. Muhammad Khatib Kahdi Quda' (Syakila, Menta, 2024. transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005: Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jambi).....	68
Gambar 6	: Koleksi Petri, H.L.C. Foto tersebut sebagai kenang-kenangan Kerintji untuk Residen Djambi HLC Petri, Ketika Kerinci akan bergabung dengan Sumatera Barat pada tahun 1922.....	71